
PENGARUH KEMAMPUAN PROFESIONAL GURU DAN KECERDASAN EMOSIONAL TERHADAP KINERJA GURU

LINCA HARIATI NUR¹, Muh. Yahya², Rego Devilla³, Muqtakdir Nurfalaq Syarif⁴
SDN 26 JOLLO¹, Universitas Patomo, Indonesia²³⁴
e-mail: 1linca.hariatinur@gmail.com, *2muhyahya279@gmail.com,
3regodevila1@gmail.com, 4muqtakdir@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo, untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo, dan untuk mengetahui pengaruh antara kemampuan profesionalisme guru dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Responden penelitian adalah guru SDN 26 Jollo yang berjumlah 10 orang guru. Prosedur pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian ini yaitu terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan profesionalisme guru dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan profesionalisme guru dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo. Hal ini dilihat dari taraf signifikansi yang didapatkan itu sebesar 0,033 artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Serta F_{hitung} yang didapatkan yaitu 0,033 lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($K=2$, $n-k=8$) sebesar 4,460. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

Kata kunci: Kecerdasan Emosional, Profesionalisme, Kinerja

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of teacher professionalism on the performance of teachers at SDN 26 Jollo, to determine the effect of teacher emotional intelligence on the performance of teachers at SDN 26 Jollo, and to determine the effect between teacher professionalism and teacher emotional intelligence on the performance of teachers at SDN 26 Jollo. This type of research is descriptive research using a quantitative approach. The respondents of the study were 10 teachers at SDN 26 Jollo. The data collection procedure through questionnaires and documentation was then analyzed using quantitative descriptive. The results of this study are that there is a significant influence between teacher professionalism and teacher emotional intelligence on the performance of teachers at SDN 26 Jollo. The results of the study indicate that there is a significant influence between teacher professionalism and teacher emotional intelligence on the performance of teachers at SDN 26 Jollo. This can be seen from the level of significance obtained which is 0.033, meaning it is smaller than the probability value of 0.05. And the F_{count} obtained is 0.033 which is greater than the t_{table} ($K = 2$, $n - k = 8$) of 4.460. So it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted which means that there is an influence of emotional intelligence and teacher professionalism abilities on teacher performance at SDN 26 Jollo.

Keywords: Emotional Intelligence, Professionalism, Performance

PENDAHULUAN

Guru sebagai bagian yang sangat penting dalam keberhasilan

suatu proses pendidikan hendaknya menunjukkan kinerja yang maksimal. Sebagaimana yang termuat dalam

Undang-Undang No.14 Tahun 2005 tentang kinerja guru bahwa pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, menilai, dan mengevaluasi peserta didik, pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Kinerja seorang guru terlihat dari tingkat keberhasilannya dalam melaksanakan segala tugas dan fungsinya yang dilakukan dengan penuh tanggung jawab sesuai dengan standar proses pelaksanaan yang telah ditetapkan.

Menurut (Pandipa., 2018) mengungkapkan bahwa untuk melihat kinerja sangat ditentukan oleh ; Ketepatan waktu, kualitas kerja, kuantitas kerja dan kerja sama. Kinerja guru yang dimaksudkan disini, yaitu hasil kerja guru yang terefleksi dalam cara merencanakan, melaksanakan dan menilai proses pembelajaran yang intensitasnya dilandasi oleh etos kerja, serta disiplin professional guru dalam proses pembelajaran. (Syahrudin et al., 2019)

Pada realitanya bahwa guru masih ada yang belum dilaksanakan tugas dan fungsinya dengan maksimal sehingga kinerja guru terkesan kurang begitu optimal sesuai dengan apa yang diharapkan. Misalnya guru hanya melaksanakan tugasnya hanya sebagai kegiatan rutin tanpa memberikan sentuhan kreativitas dalam proses pelaksanaannya. Mulai dari proses persiapan instrument pembelajaran, media-media pembelajaran, serta alat evaluasinya. Perkembangan teknologi yang sangat pesat memaksa guru untuk menyesuaikan diri untuk dapat menjalankan tugas dan fungsinya dengan baik. Selain permasalahan di

atas terdapat pula permasalahan yang cukup krusial yaitu rendahnya penguasaan teknologi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Tuntutan globalisasi yang menjadikan mau tidak mau dan suka tidak suka guru harus mampu merancang, melaksanakan, bahkan memberikan evaluasi dengan bantuan teknologi. Terdapat pula guru yang sulit berkomunikasi dengan murid, sesama guru, ataupun orang tua. Maka dari itu untuk mengatasi problema ini kinerja guru harus ditingkatkan melalui peningkatan profesionalisme para tenaga pendidik.

Untuk mengantisipasi dan mengatasi permasalahan tersebut maka penyelenggara pendidikan sangat penting mengadakan kegiatan pembinaan profesionalisme guru demi peningkatan kinerja tenaga pendidik yang pada akhirnya akan tercipta pendidikan dengan mutu yang berkualitas. Menurut (Pandipa., 2018, p. 2) mengungkapkan bahwa "Guru profesional adalah guru yang dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan fungsi dan peranannya baik dalam proses belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas, secara keseluruhan harus mengetahui, menghayati, dan mendalami tugasnya dengan baik, harus menguasai materi pelajaran , metode mengajar prinsip-prinsip belajar serta menciptakan interaksi belajar mengajar yang baik, dan mampu melaksanakan evaluasi pembelajaran yang efektif."

Kinerja seorang guru tidak semata-mata berdiri sendiri karena akan muncul berbagai faktor yang akan mempengaruhi tinggi rendahnya kinerja tersebut. Kinerja seorang guru dapat dipengaruhi oleh dua factor yaitu factor internal dan factor eksternal.

Adapun factor internal berupa kompetensi, komitmen, tanggung jawab, semangat, serta kecerdasan baik itu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Sedangkan factor eksternal yaitu sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran serta manajemen pengelolaan yang ada di sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa salah satu factor penting yang mempengaruhi kinerja seorang guru yaitu kecerdasan emosional yang dimilikinya.

Menurut Woolfook (Syahrums et al., 2019) mengungkapkan bahwa kecerdasan emosional akan membuat seseorang mampu memecahkan masalah dan mampu beradaptasi dengan lingkungan di sekitarnya. Lebih lanjut lagi dijelaskan bahwa kecerdasan emosional atau *Emotional Quotient* adalah daya atau kemampuan seorang individu untuk dapat menyesuaikan diri dengan kondisi yang baru dengan menggunakan hal-hal yang baru yang tujuannya dititikberatkan kepada *adjustment* terhadap masalah yang sedang dihadapi. Orang yang mempunyai kecerdasan emosional yang tinggi akan mampu lebih cepat dan tepat dalam menghadapi masalah yang dihadapinya dibandingkan dengan orang lain yang memiliki kecerdasan emosional yang kurang.

Berdasarkan realita yang terjadi yang menunjukkan beberapa guru yang belum menunjukkan profesionalisme yang maksimal seperti pengoperasian alat elektronik yang digunakan dalam proses pembelajaran, kurang disiplin dalam pengerjaan administrasi pembelajaran, serta rendahnya kemampuan untuk mengelola emosi dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Hal-hal ini akan

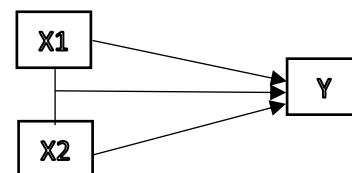
menunjukkan tingkat kinerja guru masih belum seoptimal yang diharapkan. Sekarang pembelajaran yang semakin menuntut untuk memaksimalkan profesionalisme dan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh guru.

Meski penelitian ini sudah pernah dilakukan tetapi penelitian ini dilaksanakan setelah pandemi covid-19 yang membuat guru *work from home*. Ini menimbulkan berbagai perubahan yang ada dalam diri pendidik sehingga perlu untuk dilakukan kembali. Oleh karena itu penelitian ini akan dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari profesionalisme dan kecerdasan emosional yang dimiliki oleh guru terhadap kinerja guru. Sehingga calon peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian tentang “Pengaruh Kemampuan Profesional Guru dan Kecerdasan Emosional terhadap Kinerja Guru SDN 26 Jollo”.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau sering dikenal dengan penelitian deskriptif kuantitatif.

Adapun desain penelitian dapat dijelaskan diuraikan pada gambar berikut:



Gambar 1.1 desain penelitian

Lokasi penelitian ini di SD 26 Jollo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan Provinsi Sulawesi Selatan yang telah

dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2022.

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh guru SDN 26 Jollo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. semua populasi akan digunakan sebagai sampel penelitian yaitu seluruh guru di SDN 26 Jollo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu Angket dan dokumentasi. Angket akan diberikan kepada responden untuk memperoleh informasi mengenai kemampuan profesionalisme, kecerdasan emosional guru, serta kinerja yang dilakukan oleh guru dan teknik dokumentasi digunakan untuk memperoleh data jumlah SDN 26 Jollo Kecamatan Bungoro Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan.

Instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu instrument non tes berupa angket atau quisioner. Pertanyaan ataupun pernyataan dalam angket didasarkan pada teori-teori yang relevan dengan variabel-variabel penelitian. Pertanyaan ataupun pernyataan yang terdapat pada angket atau quisioner akan diukur dengan menggunakan skala Likert, yakni skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun persepsi seseorang dan sekelompok tentang suatu fenomena sosial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Data Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel Kecerdasan Emosional

Tabel 1 Deskripsi Data Variabel Kecerdasan Emosional

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	10
Nilai Terendah	56
Nilai Tertinggi	79
Rata-rata (Mean)	65,4
Rentang (Range)	23
Standar Deviasi	6,963
Median	64,5

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Tabel 2 Frekuensi Kecerdasan Emosional

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
56-62	5	50%
63-69	2	20%
70-76	2	20%
77-83	1	10%
Total	10	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

b. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel Profesionalisme Guru

Tabel 3 Deskripsi Data Variabel Profesionalisme Guru

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	10
Nilai Terendah	83
Nilai Tertinggi	110
Rata-rata (Mean)	96
Rentang (Range)	27
Standar Deviasi	11,595
Median	96

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Tabel 4 Frekuensi Profesionalisme Guru

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
83-90	5	50%
91-98	0	0%
99-106	2	20%
107-114	3	30%
Total	10	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

c. Deskripsi Hasil Penelitian Variabel Kinerja Guru

Tabel 5 Deskripsi Data Variabel Kinerja Guru

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	10
Nilai Terendah	109
Nilai Tertinggi	150
Rata-rata (Mean)	131
Rentang (Range)	41
Standar Deviasi	12,445
Median	135

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

Tabel 6 Frekuensi Kinerja Guru

Kelas Interval	Frekuensi	Persentase
109-119	2	20%
120-130	2	20%
131-141	5	50%
142-152	1	10%
Total	10	100%

Sumber: Hasil Olah Data Penelitian (2022)

2. Uji Hipotesis

1) Uji Parsial

Adapun hasil pengujian regresi pengaruh kecerdasan emosional terhadap kinerja guru dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang didapatkan itu sebesar 0,034 artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05, serta Adapun t_{hitung} yang didapatkan yaitu 2,474 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (df=8) sebesar 2,306. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

Hasil pengujian regresi pengaruh profesionalisme guru terhadap kinerja guru dapat dilihat bahwa taraf signifikansi yang didapatkan itu sebesar 0,026 artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05 dan t_{hitung} yang didapatkan yaitu 2,739 lebih besar dibandingkan t_{tabel} (df=8) sebesar 2,203. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

2) Uji Simultan

Uji Simultan (uji F) dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah variabel independen (kecerdasan emosional dan kemampuan profesionalisme guru) berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependen (kinerja guru). Hasil uji F pada penelitian ini terlihat bahwa taraf signifikansi yang didapatkan itu sebesar 0,033 artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan

kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

Adapun persamaan regresi yang didapatkan yaitu :

$$Y=55.292+3,042X_1-1,284X_2$$

hasil interpretasinya yaitu $\alpha=55.292$. Artinya apabila kecerdasan emosional dan profesionalisme guru sebesar 0 maka kinerja guru 55.292. $\beta_1=3,042$. Artinya dengan asumsi profesionalisme guru bernilai tetap (tidak berubah maka setiap peningkatan kecerdasan emosional sebesar 1 satuan maka akan meningkatkan kinerja guru sebesar 3,042. $\beta_2=-1,284$. Artinya dengan asumsi kecerdasan emosional bernilai tetap (tidak berubah maka setiap penurunan profesionalisme guru sebesar 1 satuan maka akan mengalami penurunan kinerja guru sebesar 1,284. Dari persamaan itu pula dapat diartikan bahwa kinerja guru akan meningkat apabila kemampuan profesionalisme dan kecerdasan emosional meningkat.

Selain melihat taraf signifikansi maka untuk menguji hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Adapun F_{hitung} yang didapatkan yaitu 0,033 lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($K=2$, $n-k=8$) sebesar 4,460. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat kecerdasan emosional dan kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo

Pada uraian ini akan menjelaskan terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil yang

dimaksud adalah data terkait kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo. Adapun hasil profesionalisme guru sangat bervariasi dari 10 orang guru sebagai responden.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan profesionalisme guru berpengaruh terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo. Hal ini didapatkan dengan melihat taraf signifikansi yang didapatkan itu sebesar 0,026 artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pengaruh signifikan kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

Selain melihat taraf signifikansi maka untuk menguji hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Adapun t_{hitung} yang didapatkan yaitu 2,739 lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($df=8$) sebesar 2,306. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh signifikan kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

Profesionalisme guru memang pada dasarnya berpengaruh terhadap kinerja guru. Menurut Nurdin (Amna Emda, 2016) mengungkapkan bahwa peningkatan kinerja guru dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan profesionalisme guru yang dapat dilakukan melalui *Knowledge, Ability, Skill, Attitude, Habit*. Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan beberapa penelitian seperti penelitian yang dilakukan oleh (T. anggria Dewi, 2015) yang hasilnya hasil analisis data menunjukkan secara parsial profesionalisme guru berpengaruh

positif dan signifikan terhadap kinerja guru ekonomi dengan nilai sig. t sebesar $(0,000) < \alpha (0,05)$ dan thitung $(4,361) > t$ tabel $(1,666)$.

Pada hakikatnya guru yang professional yaitu guru yang dapat memberikan pelayanan yang maksimal terhadap peserta didiknya dengan segala kemampuan yang dimilikinya. Hal ini membuat peserta didik akan mudah menerima serta memahami materi yang disampaikan oleh guru. Seorang guru tidak hanya dituntut untuk memiliki kemampuan teknis edukatif dalam melaksanakan tugasnya, tetapi juga harus memiliki karakter yang dapat diandalkan sehingga dapat menjadi panutan bagi siswa, keluarga, dan masyarakat. Pembinaan karakter profesional guru mendorong pengembangan potensi guru secara terus menerus dan berkesinambungan sesuai dengan kebutuhan pengajaran masing-masing guru. (T. A. Dewi, 2015).

Sejalan dengan pendapat di atas (Kunandar, 2010) menjelaskan bahwa profesionalisme guru merupakan kondisi, arah, nilai, tujuan dan kualitas suatu keahlian dan kewenangan dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang berkaitan dengan pekerjaan seseorang yang menjadi mata pencaharian. Sementara itu, guru yang profesional adalah guru yang memiliki kompetensi yang dipersyaratkan untuk melakukan tugas pendidikan dan pengajaran. Dengan kata lain, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsinya sebagai guru dengan kemampuan maksimal. Guru yang profesional adalah orang yang terdidik

dan terlatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang kaya di bidangnya.

Menurut Mulyasa (2013) pelaksanaan tugas sebagai seorang tenaga pendidik yang professional maka hendaknya beberapa aspek kompetensi yang harus dimiliki oleh guru yang professional, yaitu (1) Kompetensi Pedagogik, Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat 3 butir a dikemukakan bahwa kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. (2) Kompetensi Kepribadian, Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir b, dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. (3) Kompetensi Profesional, Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir c dikemukakan bahwa yang dimaksud kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam yang memungkinkan membimbing peserta didik memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan dalam Standar Nasional Pendidikan. Serta (4) Kompetensi Sosial, Dalam Standar Nasional Pendidikan, penjelasan Pasal 28 ayat (3) butir d dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan kompetensi social adalah kemampuan guru sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi dan

bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar

Menurut (Hamalik, 2015) guru yang professional hendaknya memenuhi beberapa persyaratan, yaitu: "a. Memiliki bakat sebagai guru. b. Memiliki keahlian sebagai guru. c. Memiliki keahlian yang baik dan terintegrasi. d. Memiliki mental yang sehat. e. Berbadan sehat. f. Memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas. g. Guru adalah manusia berjiwa Pancasila. h. Guru adalah seorang warga negara yang baik". Sejalan dengan hal sebelumnya (Kunandar, 2010) juga mengemukakan bahwa suatu pekerjaan professional memerlukan persyaratan khusus, yakni (1) menuntut adanya keterampilan berdasarkan konsep dan teori ilmu pengetahuan yang mendalam; (2) menekankan pada suatu keahlian dalam bidang tertentu sesuai dengan bidang profesinya; (3) menuntut adanya tingkat pendidikan yang memadai; (4) adanya kepekaan terhadap dampak kemasyarakatan dari pekerjaan yang dilaksanakannya; (5) memungkinkan perkembangan sejalan dengan dinamika kehidupan. Menurut Surya dalam buku yang ditulis oleh Kunandar, guru yang profesional akan tercermin dalam pelaksanaan pengabdian tugas-tugas yang ditandai dengan keahlian baik dalam materi maupun dalam metode. Selain itu, juga ditunjukkan melalui tanggung jawabnya dalam melaksanakan seluruh pengabdian. Guru yang profesional hendaknya mampu memikul dan melaksanakan tanggung jawab sebagai guru kepada peserta didik, orang tua, masyarakat, bangsa, negara, dan agamanya. Guru

profesional mempunyai tanggung jawab pribadi, sosial, intelektual, moral, dan spiritual

2. Pengaruh kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo

Pada uraian ini akan menjelaskan terkait hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Hasil yang dimaksud adalah data terkait kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo. Adapun hasil data terkait kecerdasan emosional guru sangat bervariasi dari 10 orang guru sebagai responden.

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional guru berpengaruh terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo. Hal ini didapatkan dengan melihat taraf signifikansi yang didapatkan itu sebesar 0,034 artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

Selain melihat taraf signifikansi maka untuk menguji hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dan t_{tabel} . Adapun t_{hitung} yang didapatkan yaitu 2,474 lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($df=8$) sebesar 2,306. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pengaruh signifikan kecerdasan emosional terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

Kecerdasan emosional ini merupakan hal yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap orang terlebih lagi seorang yang berprofesi sebagai tenaga pendidik yang dalam kesehariannya harus menghadapi banyak peserta didik dengan karakter yang beragam. Menurut (Satriyono &

Vitasmoro, 2018) kecerdasan emosional digambarkan melalui beberapa indikator berupa kesadaran diri (*self awareness*), pengaturan diri (*self-management*), empati (*social awareness*) dan keterampilan sosial (*relationship management*) dalam mewujudkan keberhasilan dalam pekerjaan. Hasil penelitian di atas juga sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh (Utama et al., 2021) yang menuliskan bahwa kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual dan motivasi kerja memberikan pengaruh positif terhadap variabel dependen yaitu kinerja guru.

Menurut (Goleman, 2015) kecerdasan emosi tidak didapatkan begitu saja, tetapi diperoleh melalui proses pembelajaran. Terdapat beberapa faktor yang dapat membentuk kecerdasan emosi seseorang, yakni (1) Lingkungan keluarga merupakan sekolah pertama untuk mempelajari emosi. Pembelajaran emosi dimulai saat bayi dan terus berlanjut sepanjang kehidupan. Keluarga adalah subjek pertama kali yang diamati anak, bagaimana cara berinteraksi dengan anak dan menyalurkan emosi kepada anak. Kecerdasan emosi dapat diajarkan kepada anak saat masih bayi dengan cara memberikan contoh-contoh ekspresi, karena anak sangat peka terhadap transmisi emosi yang paling halus sekalipun. Kehidupan emosi yang dipupuk sejak dini oleh keluarga sangat berdampak bagi anak di kemudian hari, sebagai contoh: anak dapat mengenali, mengelola dan memanfaatkan perasaan-perasaan, berempati, tanggung jawab, dan lain sebagainya. Kemampuan tersebut dapat membantu anak lebih mudah menangani dan menghadapi

permasalahan. Sehingga anak tidak memiliki banyak masalah tingkah laku yang negatif, dan (2) Lingkungan sosial dengan penyesuaian dengan tuntutan orang lain membutuhkan sedikit ketenangan dalam diri seseorang. Tanda kemampuan mengelola emosi muncul kira-kira pada periode anak-anak dalam aktivitas bermain peran. Bermain peran memunculkan rasa empati, contohnya: anak dapat menghibur temannya yang menangis. Permainan peran dapat membuat anak memerankan dirinya sebagai individu lain dengan emosi yang menyertainya sehingga anak akan mulai belajar mengerti keadaan orang lain. Jadi, menangani emosi orang lain termasuk seni yang mantap untuk menjalin hubungan sehingga membutuhkan keterampilan emosi. Dengan landasan ini keterampilan berhubungan dengan orang lain menjadi lebih matang .

3. Pengaruh antara kemampuan profesionalisme guru dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo

Selain melihat pengaruh secara parsial dari variabel independen kemampuan profesionalisme guru (X1) dan kecerdasan emosional (X2) terhadap kinerja guru (Y) di SDN 26 Jollo. Pada penelitian ini juga akan melihat variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen.

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan profesionalisme guru dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo. Hal ini dilihat dari taraf signifikansi yang didapatkan itu sebesar 0,033 artinya lebih kecil dari nilai probabilitas 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa pengaruh signifikan kecerdasan emosional dan kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

Selain melihat taraf signifikansi maka untuk menguji hipotesis juga dapat dilakukan dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Adapun F_{hitung} yang didapatkan yaitu 0,033 lebih besar dibandingkan t_{tabel} ($K=2$, $n-k=8$) sebesar 4,460. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

Terkait tentang penilaian mengenai kinerja guru maka *Georgia department of education* telah mengembangkan teacher performance assessment instrument yang kemudian oleh Depertamen Pendidikan Nasional yang digunakan sebagai alat penilaian kinerja guru. Menurut Rusman (2014) menyatakan bahwa alat penilaian kinerja guru menyoroti tiga aspek utama kemampuan guru yaitu sebagai berikut:

- 1) Rencana pembelajaran (teaching plans and material) atau sekarang disebut dengan renpen atau RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran);
- 2) Prosedur pembelajaran (classroom procedure), dan hubungan antarpribadi (interpersonal skill);
- 3) Penilaian pembelajaran.

Rusman (2014) juga menambahkan bahwa Indikator dari penilaian kinerja guru dibagi menjadi tiga kegiatan pembelajaran yang akan dirincikan sebagai berikut:

1. Perencanaan Guru dalam Program Kegiatan Pembelajaran.

Tahapan yang perlu dinilai pada proses pembelajaran dimulai dari proses perencanaan. Hal ini karena sangat berpengaruh dengan penguasaan guru terhadap materi ataupun bahan pembelajaran. Kemampuan guru dalam hal ini dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Menurut R. Ibrahim dan Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan bahwa: guru-guru hanya dituntut menyusun dua macam program pembelajaran, yaitu program pembelajaran untuk jangka waktu yang panjang misalnya program semesteran/tahunan dan program untuk jangka waktu singkat, yaitu untuk setiap satuan pokok bahasan.

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Proses pelaksanaan kegiatan pembelajaran merupakan inti dari penyelenggaraan proses pendidikan yang didalamnya terdapat pengelolaan kelas, penerapan model dan strategi pembelajaran, serta penggunaan media dan sarana belajar yang lebih kreatif. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaannya menuntut kemampuan guru. Adapun pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dinilai yaitu dari segi: a) Pengelolaan kelas; b) Penggunaan media dan sumber belajar; dan c) Penggunaan metode pembelajaran.

3. Evaluasi dalam Kegiatan, Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan

untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan dan penggunaan hasil evaluasi. Pendekatan atau cara yang dapat digunakan untuk melakukan evaluasi adalah melalui penilaian acuan normal (PAN) dan penilaian acuan patokan (PAP).

Menjalankan profesi sebagai seorang guru bukanlah hal yang mudah. Tidak seperti yang dibayangkan oleh sebagian orang yang hanya bermodalkan buku lalu menyampaikan kepada peserta didik lalu selesai. Tugas seorang guru bukan hanya itu. dikategori sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, karena guru yang profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan lain sebagainya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Syahrudin et al., 2019) yang hasilnya secara simultan juga menunjukkan bahwa profesionalisme guru dan kecerdasan emosional berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja guru pendidikan agama Islam di MTs Negeri 2 Bulukumba. Dari penelitian ini maka semakin memperkuat temuan bahwa terdapat pengaruh kecerdasan emosional dan kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru di SDN 26 Jollo.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian maka disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan profesionalisme guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan profesionalisme guru dan kecerdasan emosional guru terhadap kinerja guru SDN 26 Jollo.

DAFTAR PUSTAKA

- Amna Emda. (2016). Strategi Peningkatan Kinerja Guru Yang Profesional. *Lantanida Journal*, 4(2), 111–117. <https://doi.org/10.22373/lj.v4i2.1883>
- Arifin. (1995). *Kapita Selekta Pendidikan (Islam dan Umum)*. Bumi Aksara.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta.
- Daud, F. (2012). Pengaruh Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA 3 Negeri Kota Palopo. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*, 19(2), 243–255.
- Dewi, T. A. (2015). Pengaruh profesionalisme guru dan motivasi kerja guru ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 3(1), 24–35. <https://media.neliti.com/media/publications/162610-ID-pengaruh-profesionalisme-guru-dan-motiva.pdf> <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>
- Dewi, T. anggia. (2015). Pengaruh

- Profesionalisme Guru Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Ekonomi Sma Se-Kota Malang. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1), 24–35. <https://doi.org/10.24127/ja.v3i1.148>
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goleman, D. (2015). *Emotional Intelligence : Kecerdasan emosional mengapa EI lebih penting daripada IQ*. PT. Gramedia Pustaka.
- Hamalik, O. (2015). *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Bumi Aksara.
- Hartawan, H. A. (2020). Meningkatkan Motivasi Kinerja Guru Melalui Kepala Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(2), 386. <https://doi.org/10.23887/jippg.v3i2.29087>
- Koswara, K., & Rasto, R. (2016). Kompetensi Dan Kinerja Guru Berdasarkan Sertifikasi Profesi. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 61. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3269>
- Kunandar. (2010). *Guru Profesional*. Rajawali Pers.
- Mulyasa, E. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. PT. Remaja Rosda Karya.
- Pandipa., A. K. H. (2018). Kinerja Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sma Negeri 1 Lore Utara. *Jurnal Ilmiah Administratie*.
- Rusman. (2014). *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru Edisi Kedua)*. Raja Grafindo Persada.
- Satriyono, G., & Vitasromo, P. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Di Smp Negeri 4 Kediri. *Ekonika : Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 3(1), 31. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v3i1.104>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Syahrum, Usman, S., & Yamin, N. (2019). Pengaruh Profesionalisme Guru dan Kecerdasan Emosional Terhadap Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam di MTS Negeri 2 Bulukumba. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 14(1), 38–44. <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i1.8514>